

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang didapatkan setiap manusia, pendidikan bagian dari hak asasi manusia (HAM) yang setiap orang berhak memiliki pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang berdemokratis serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan. Arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa serta dapat dilihat dari segi mutu pendidikannya. Pendidikan pada era sekarang sangat diperlukan oleh seluruh masyarakat sehingga, pemerintah sebagai penyelenggara suatu pendidikan formal mempunyai misi yakni memberikan kemajuan terhadap sistem pendidikan agar terciptanya masyarakat yang amanah, jujur, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Usaha peningkatan suatu pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai duta transformasi melalui berbagai

kegiatan pengaturan kinerja guru dengan wadah pembinaan kelembagaan, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana serta berbagai perubahan sistem yang lain (Ziad, 2021).

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang sesuai dengan ajaran islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis yang mana untuk menghormati orang lain, dan menjalin suatu hubungan yang rukun serta kerjasama untuk umat beragama dengan masyarakat sebagai perwujudan persatuan nasional. (Lisatania, n.d 2020). Pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan peserta didiknya dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan islam. Efektivitas nilai pembelajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang inti. pendidikan islam memiliki keterkaitan terhadap nilai-nilai islam sebagai pembentukan sikap sosial dan akhlak peserta didiknya. Apabila nilai-nilai keislaman diajarkan secara baik dan benar kepada peserta didik, maka akan membentuk generasi muda yang baik juga. Pendidikan pada umumnya memiliki dua dimensi nilai yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah yaitu berdasarkan Al Qur'an atas kewajiban formal yaitu ibadah. nilai insaniyah merupakan fungsi yang mendalam dan fungsi edukatif bagi manusia (Lamon, n.d.2020).

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang merupakan bagian inti dalam suatu pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajarnya. Efektivitas pembelajaran

bergantung pada tiga komponen tersebut. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, seorang guru ditugaskan untuk mendidik peserta didiknya untuk menuntut ilmu. Indonesia tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara offline (tatap muka) dikarenakan untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Latipah & Kalijaga, 2021).

Covid-19 atau disebut juga Coronavirus disease, penyakit ini muncul pertama kali telah dikonfirmasi pada Desember 2019 di Wuhan, China virus ini penyebarannya sangat cepat dan tingkat penularan virus corona sangat tinggi dilansir pada 8 Februari 2020 terdapat 37.298 orang yang terinfeksi virus corona. Covid 19 di China memiliki rasio kematian 2,1 % sedangkan pada tanggal 2 Maret 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwasannya terdapat 2 orang yang terindikasi Covid 19. Akibatnya seluruh sekolah dan perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran secara online (daring) (Fauziyah, 2020). Dan berdasarkan data yang diperoleh dari WHO update terakhir pada tanggal 26 Januari 2022 terdapat 227 negara yang terkonfirmasi sebanyak 356.955.803 juta, serta yang meninggal berjumlah 5.610.291 juta. Dan untuk update terakhir di Indonesia pada 26 Januari 2022 yang positif berjumlah 4.301.193 juta. Tingkat kesembuhannya mencapai 4.127.662 juta. Dan yang meninggal berjumlah 144.254 juta (Sumber WHO).

Pada era 4.0 hampir semua kegiatan dilakukan dengan campur tangan internet, dan berbagai macam teknologi canggih, maka manusia dapat mengakses semua kebutuhannya dengan mudah. Era modern merupakan era dimana perubahan perkembangan jaman yang pesat dan mengubah sikap dan pola pikir manusia. maka, dengan adanya kemunculan kemajuan teknologi, manusia yang hidup di era

4.0 ini harus mampu memanfaatkan bidang teknologi secara baik dan benar. Banyak sekali hal baru dan terkini yang mengakibatkan perubahan jaman yakni, media pembelajaran yang digunakan bukan lagi berbasis offline tetapi secara daring, semua kebutuhan manusia di era 4.0 dapat terpenuhi secara sistem daring. Banyaknya aplikasi yang dirancang dan dibuat untuk mempermudah dan memberikan kelancaran terhadap kebutuhan manusia termasuk didalam bidang pendidikan, aplikasi yang dapat diakses secara online, dapat dimanfaatkan di dunia pendidikan. Contohnya web sekolah ataupun web kampus dan sistem informasi akademik (Muhammad Arifin Rahmanto, Bunyamin, 2020).

Perkembangan teknologi Informasi membawa perubahan yang besar terhadap kehidupan manusia yaitu pendidikan. Pendidik sebagai garda terdepan dalam sebuah proses pembelajaran haruslah mengikuti alur perkembangan dan pengetahuan teknologi agar mencetak generasi muda yang dapat membawa perubahan Indonesia yang lebih maju. Tahun 2018 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah menemukan jumlah pengguna internet yakni sebelumnya 143,26 juta menjadi 171,17 juta pengguna artinya, 64,8 % dari total penduduk Indonesia yang menggunakan internet umumnya kelompok umur yang menggunakan internet yaitu usia 15-19. Data tersebut merupakan jumlah yang sangat tinggi yaitu 91 %. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menjelaskan bahwasannya dalam waktu sehari pengguna internet dapat menghabiskan waktu selama 6 jam. Data tersebut menyebutkan internet yang digunakan melalui handphone telah menjadi kebutuhan primer setiap orang. Informasi dan berita di internet merupakan segala hal yang sangat memberikan pengaruh bagi pemakainya. Pemakaian internet yang berlebihan dapat memberikan pengaruh negatif yang besar dalam kehidupan remaja seperti klinis, akademis, ekonomis dan agamis (Fitriliza, 2019).

Istilah umum atas kebijakan yang dibuat adalah pembelajaran daring bagi siswa dan bekerja dari rumah bagi guru. Prosedur pembelajaran daring dipilih karena suatu kebijakan yang sangat cocok. Pembelajaran daring ini menggunakan media yang terkoneksi dengan internet. Media pembelajaran daring merupakan interaksi ataupun perantara dari pendidik kepada peserta didiknya.

Media pembelajaran daring yang tepat yaitu ketika maksud dan tujuan disampaikan secara baik serta maksimal. Menurut Wina Sanjaya memilih suatu media belajar dapat dikatakan atas beberapa prinsip yakni 1) tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ingin dicapai 2) terdapatnya suatu konsep yang jelas sebagai penunjang efektivitas dan efisiensi terhadap proses pembelajaran 3) karakteristik yang ada pada peserta didik 4) harus menyesuaikan gaya belajar dan kemampuan peserta didik 5) kondisi lingkungan, pendidik yang melaksanakan pembelajaran secara daring ini dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bertujuan untuk memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik. Kemudahan dalam mengakses diharapkan dapat menjaga kualitas pendidikan selama pandemi. Penggunaan media pembelajaran dapat dinilai menjadi solusi yang tepat agar peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran baik di jenjang PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun Perguruan tinggi. Namun kenyataannya, cara tersebut banyak mengalami kendala diantaranya proses pembelajaran membutuhkan hubungan secara timbal balik antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas dan difasilitasi berupa youtube, whats app, google classroom, zoom, meet, quizzes, edmodo, e-learning. Penyajian materi sangat mempengaruhi perkembangan dan keaktifan peserta didik (Hidayah et al., n.d.2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari manusia, sarana, lingkungan serta tujuan yang saling mendorong. Pendapat yang diperluas adalah bahwasannya anak yang berkedudukan akan lahir dari sistem dan proses pendidikan yang baik untuk mewujudkan anak-anak yang berkualitas. Pendidik merupakan unsur aktif sedangkan unsur pasifnya yaitu dapat dirubah berdasarkan kreativitas pendidik. Oleh karena itu, dengan adanya sebuah pengelolaan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan unsur-unsur yang lain agar dapat memberi dukungan untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Jamaludin Pembelajaran daring merupakan sebuah proses perubahan dari sistem pembelajaran sederhana ke sistem modern sehingga mempunyai berbagai tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya kendala dalam pembelajaran daring harus ditemukan solusinya, sehingga prediksi pembelajaran online (daring) dapat berjalan dengan seefektif mungkin. Perlu kita pahami bahwa keefektivan pembelajaran bukan hanya dilihat dari segi akademiknya saja, melainkan juga harus dilihat dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran yaitu suatu ukuran yang memiliki keterkaitan terhadap tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Alvianto, 2020).

Pembelajaran jarak jauh atau daring bagi guru ataupun peserta didiknya memiliki tantangan yang begitu besar, tantangan bagi guru adalah bagaimana guru mampu mengajarkan dan membimbing peserta didiknya yang memiliki kecerdasan yang berbeda. Tantangan bagi peserta didik yaitu hambatan dalam proses pembelajaran daring. Hal ini menjadi peluang bagi guru untuk memahami situasi dan kondisi para peserta didiknya serta melakukan tindakan yang bukan hanya cepat tetapi harus

tepat yang mana untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan yang tepat. Strategi pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan tersendiri bagi seorang pendidik agama islam, diharuskan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi. Seorang pendidik pada saat pembelajaran jarak jauh diminta untuk selalu siap untuk melakukan proses pembelajaran daring secara efektif kepada para peserta didiknya serta memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran (Novianti et al., 2020). Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari Whatsapp pada Minggu, 30 Mei 2021 seperti yang dikatakan oleh Ibu Erni selaku Guru PAI di SDN Sidakaya 05 Cilacap, dampak yang dirasakan saat pembelajaran daring yaitu 1) peserta didik akan merasa tidak paham jika tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh orang tuanya 2) peserta didik lebih memilih untuk bermain game 3) muncul iklan yang mengandung pornografi dan hal tersebut justru merusaknya. Oleh karena itu, sesuai dengan beberapa hal yang sudah peneliti pertimbangkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI, guru kelas v dan walimurid dalam merespon kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI, guru kelas dan walimurid dalam merespon kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang luas dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta mengetahui berbagai macam teori yang digunakan peneliti tentang Implementasi Pembelajaran PAI Secara Daring di SDN

Sidakaya 05 Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat menambah wawasan dan seputar pengetahuan mengenai Implementasi pembelajaran PAI secara daring di SDN Sidakaya 05 Cilacap dan diharapkan dapat memberi solusi yang tepat atas kendala yang dihadapi

b. Bagi orang tua

Menambah pemahaman dan wawasan yang luas bagi orang tua pada anaknya terhadap kendala proses pembelajaran daring yang dihadapi di masa pandemi serta diharapkan dapat memberikan sebuah solusi yang tepat.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana pada masing-masing bab memiliki judul sub bab yang dipaparkan secara rinci yaitu sebagai berikut: Bab Pertama, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian. Bab Kedua, terdiri dari tinjauan pustaka yaitu terdapat referensi yang dipakai oleh peneliti dari penelitian terdahulu dan kerangka teori yang masing-masing membeberkan teori-teori yang ada dan sebagai penguat dalam penelitian. Bab Ketiga, terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, kredibilitas dan Teknik

analisis data. Bab Keempat, yaitu hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang lebih rinci dan mendalam. Bab Kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.